

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN HATI DI  
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA GURU SMA NEGERI 7 DENPASAR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati**

<sup>1</sup>SMA Negeri 7 Denpasar  
Email : [cokmirah77@gmail.com](mailto:cokmirah77@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the response and strategy in enhancing character education with a careful approach in the era of the industrial revolution 4.0 on teachers in SMA Negeri 7 Denpasar. This type of research is a school action research (PTS). The subject of the research was the teacher of Denpasar 7 Public High School and the object of research was the cultivation of character education through a heart approach. In the study used test methods and observation methods. Data obtained from observations process data using descriptive statistical analysis methods. In each cycle there are several stages that are traversed, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this action research show the average value of teachers in the initial reflection with sufficient predicate, then increased in the first cycle and again increased in the second cycle with the predicate The application of character education with a careful approach to the teachers of SMA Negeri 7 Denpasar in the era of the industrial revolution 4.0 experienced an increase Significantly, teachers teach in schools in a friendly and loving way to shape students' character and behavior. By planting character education through a heart approach, it can foster teacher morals in the school environment and establish good cooperative relationships.*

**Keywords:** character education, heart approach, teacher, industrial revolution 4.0.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan strategi dalam penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada era revolusi industri 4.0 pada guru di SMA Negeri 7 Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar dan objek penelitian adalah penanaman pendidikan karakter melalui pendekatan hati. Dalam penelitian digunakan metode tes dan metode observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengolah data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Dalam setiap siklus ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan nilai rata-rata guru pada refleksi awal dengan predikat cukup, selanjutnya meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II dengan predikat Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar pada era revolusi industri 4.0 mengalami peningkatan yang signifikan, guru mengajar di sekolah dengan ramah dan penuh kasih sayang untuk membentuk watak dan perilaku peserta didik. Dengan penanaman pendidikan karakter melalui pendekatan hati dapat menumbuhkan kembangkan akhlak budi pekerti guru dalam lingkungan sekolah dan terjalin hubungan kerjasama yang baik.

**Kata Kunci :** pendidikan karakter, pendekatan hati, guru, revolusi industri 4.0.

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini dinilai belum mampu menjawab perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. Sekolah dan orang tua terfokus memaksa anak-anak untuk menguasai kemampuan kognitif seperti membaca, berhitung, matematika, bahasa Inggris, membuat mereka lupa mengimbangi dengan pendidikan karakter sebagai bangsa Indonesia. Karena itu, sistem pendidikan yang ada sekarang harus direformasi total untuk membangun generasi bangsa yang lebih beradab. Pendidikan karakter harus menjadi program prioritas utama pemerintah dan kebijakan itu harus terbaca dalam kurikulum di semua level pendidikan mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat yang mengintegrasikan berapa bidang ilmu secara global termasuk kemajuan dibidang pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0 yang mencakup internet telah terwujud dalam sebuah ponsel pintar (*smart phone*) yang dipasang dengan berbagai aplikasi untuk mengakses informasi seperti multimedia, memesan alat transportasi, main game dan sebagainya. Semua itu bisa dilakukan dengan mudah dan cepat hanya melalui satu perangkat Hp yang dimiliki oleh hampir setiap orang. Di era revolusi industri 4.0, perangkat komunikasi dalam mengirim pesan singkat, dan sudah mencakup berbagai kebutuhan dan kemudahan teknologi seolah semua berada dalam genggaman. Begitu juga dalam guru mengajar, materi dan pembahasan bisa diakses melalui internet.

Namun pada kenyataannya masih ada guru yang mengajar di kelas menggunakan model konvensional, dan materi semua bersumber pada buku yang sudah ditentukan oleh guru. Guru mengajar dengan metode ceramah dan jawaban siswa harus sesuai dengan apa yang diinginkan guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban lain dan argumentasi siswa dalam menjawab soal. Pada era revolusi industri 4.0 siswa lebih banyak mengambil materi, jawaban, dan cara penyelesaian soal melalui internet. Hampir sebagian besar materi sudah ada di internet melalui google android. Disinilah guru harus menguasai teknologi dan inovasi, karena guru dituntut bisa mengoperasikan aplikasi berbasis online dan mencari materi pembelajaran di internet sebagai bahan tambahan dalam mengajar siswa di sekolah.

Pada saat ini, karakter merupakan salah satu hal yang jarang di temui di sekolah dan di masyarakat. Bisa di lihat dengan sering ditemukannya ketidakadilan dan kebohongan yang di lakukan, baik pada tingkat bawah maupun pada tingkat atas. Karakter itu sendiri merupakan cara berfikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup saling bekerja sama baik di tingkat keluarga hingga berbangsa dan bernegara. Sedangkan individu yang memiliki karakter baik yaitu individu yang selalu bisa membuat keputusan serta mau mempertanggungjawabkan dari keputusan yang di ambilnya tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu awal dari penanaman karakter karena masih di

dalam tahap perkembangan di dalam dirinya. Tidak bisa di pungkiri bahwa pada masa kini banyak anak remaja yang tidak mengenal dirinya. Walaupun semua elemen harus bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter generasi muda tapi tetaplah keluarga memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi saat ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengawasi anak-anaknya karena banyaknya kesibukan orang tua. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat perlu di berikan di sekolah. Oleh karena itu peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting, karena merekalah yang langsung berhadapan dengan anak-anak dan harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. Apalagi jika sudah masuk ke tingkat sekolah dasar, guru-guru sekolah dasar harus berupaya dengan sungguh-sungguh membentuk karakter siswa dengan bimbingan, pembiasaan dan keteladanan yang terus menerus agar terbentuk karakter yang nantinya akan berkembang karakter yang baik.

Dalam mengatasi masalah ini di SMA Negeri 7 Denpasar, Kepala Sekolah menerapkan penanaman pendidikan karakter pada semua warga sekolah baik siswa, pegawai, dan guru. Pendidikan merupakan sebuah bentuk pembelajaran keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan sekelompok orang yang secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan serta penelitian. Adapun pendidikan ini terkadang terjadi atas bimbingan orang lain, tetapi juga terjadi secara otodidak atau tanpa bimbingan dan petunjuk orang lain. Karakter merupakan

nilai-nilai yang khas, baik akhlak, watak, serta kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang dipercaya serta dipergunakan sebagai cara berpikir, bersikap, pandang, berucap dan berperilaku dalam menjalani kehidupan. Jadi Pendidikan Karakter adalah bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi berikutnya.

Dalam penanaman pendidikan karakter perlu dengan pendekatan hati, di mana hati adalah raja, perannya sangat luar biasa dalam menggerakkan seluruh aktivitas kehidupan manusia termasuk dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada guru dan siswa. Untuk membuka hati guru dan siswa, Kepala sekolah harus berupaya membangkitkan rasa cinta pada guru dan siswa, demikian juga sebaliknya. Kemampuan Kepala sekolah dalam membuka hati guru dan siswa sangat dibutuhkan. Untuk itulah potensi ini harus tunduk pada hati sebagai raja yang membawa pesan-pesan moral bagi dunia pendidikan, pendekatan dengan hati dalam dunia pendidikan merupakan pendidikan yang tertinggi nilai keampuhannya, dengan hati dapat meningkatkan kebermaknaan dalam kehidupan warga sekolah, karena didalamnya menebarkan benih-benih cinta yang dikenal dengan hati nurani.

Dalam mendidik Kepala sekolah memerlukan seni tersendiri, Oleh karena itu, Kepala sekolah harus mengetahui seni mendidik, agar dapat memahami dunia mereka. Banyak dari kiat mendidik anak yang harus dikuasai para pendidik. Kegagalan pendidikan anak justru banyak

diakibatkan oleh kelemahan pendidik dalam menguasai seni pendidikan. Ada sebagian orangtua maupun guru mendidik anak dengan kekerasan. Sebaliknya, ada yang mendidik terlalu lunak. Sedikit sekali pendidik yang menyeimbangkan dua tipe tersebut. Kekerasan yang digunakan dapat menimbulkan tekanan psikologis anak. Mereka akan diliputi rasa takut, tidak percaya diri, takut menghadapi kegagalan, dan ragu-ragu mengambil keputusan. Cara mendidik yang terlalu lunak dan memberikan kebebasan tanpa batas akan menimbulkan keburukan dalam pembentukan pribadi anak. Disinilah peran kepala sangat diperlukan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru dan siswa. Dalam penerapan pendekatan hati, Kepala sekolah meluangkan waktu khusus untuk menangani guru dan siswa, apalagi bagi siswa yang sedikit mengalami keterlambatan intelektualitas. Dengan cara tersebut siswa dan guru merasa terdorong untuk bisa lebih baik lagi. Sebagai kepala sekolah, hendaknya bisa menyatukan hati dengan guru dan siswanya. Ramah dan berteman, hal itu akan membuat warga sekolah merasa makin dekat, sehingga nilai moral dan intelektualitas yang diharapkan ada pada guru dan siswa niscaya akan terwujud.

Dalam mendidik dengan hati dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Menumbuhkan motivasi internal, inti mendidik dengan hati adalah membangun sebuah motivasi yang tumbuh dari dalam diri secara ikhlas. (2) Membangun sistem keyakinan, sistem keyakinan dapat dikatakan sebagai sumber atau roh

komitmen. (3) Menumbuhkan dan memberikan inspirasi, guru harus dapat merubah cara mengajar dan merespon perkembangan serta harus berusaha mengembangkan berbagai metode pembelajaran dengan lebih aktif dan kreatif. (4) Melaksanakan pembelajaran, seorang guru yang ingin mengajar dan mendidik dengan mengharapkan hasil yang memuaskan tentu guru harus menghadirkan jiwa dan hatinya dalam proses pembelajarannya. Guru dituntut untuk dapat menyertakan semangat serta gairah perhatian sehingga melahirkan pembelajaran yang kondusif pada era revolusi industry 4.0.

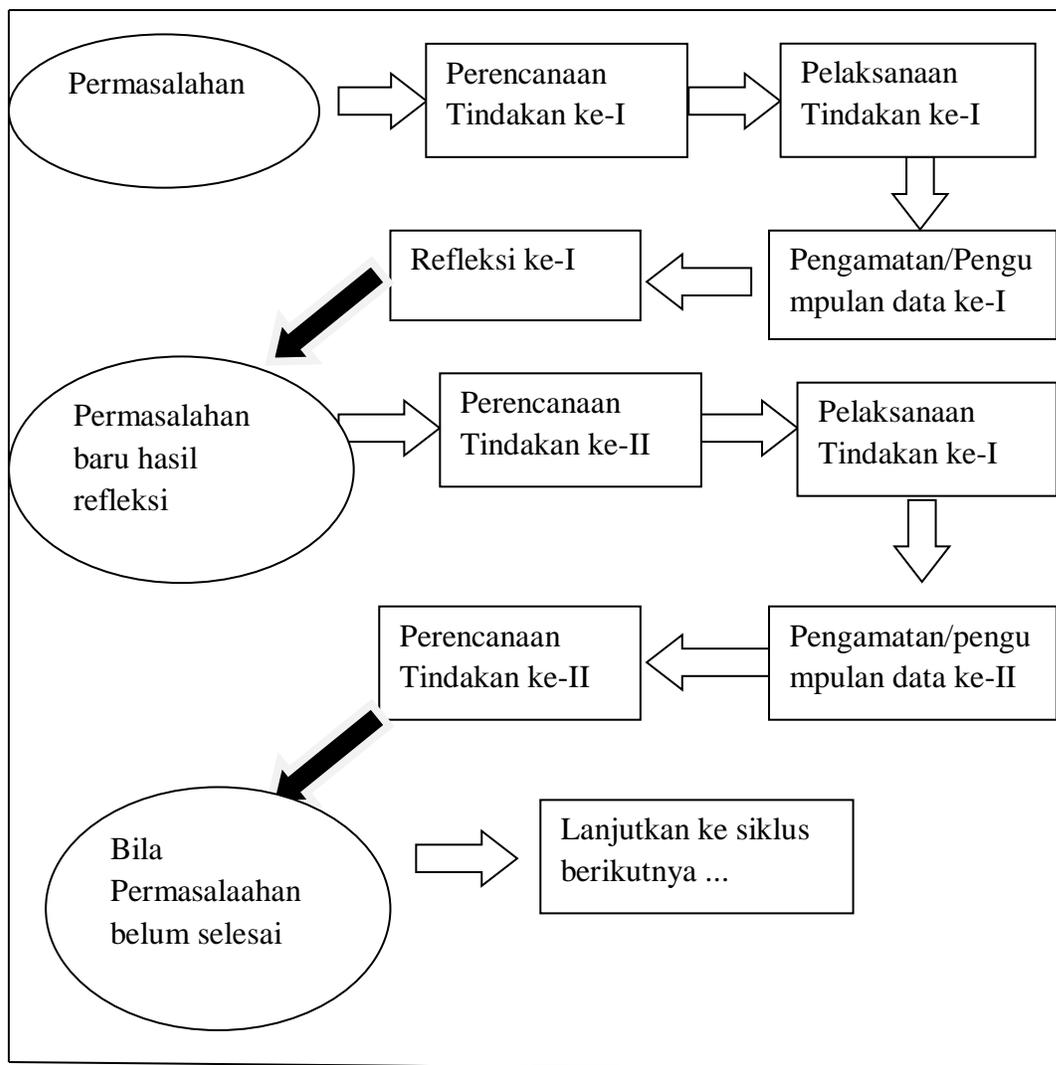
Berdasarkan pemaparan di atas Peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan harapan terjadinya pendidikan yang harmonis di lingkungan sekolah dengan judul Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan hati di era revolusi industri 4.0 pada guru SMA Negeri 7 Denpasar Tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Setting penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan guru, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika penelitian tindakan berlangsung. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada era revolusi industri 4.0. Pelaksanaan penelitian tindakan

sekolah dilakukan dengan empat siklus dan dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok, yakni (1) perencanaan PTK, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



**Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pengamatan mengenai proses tindakan,

pengaruh tindakan, dan kendala-kendala yang kemungkinan timbul adalah hal yang dilakukan pada tahap ini, kemudian hasil observasi inilah yang akan dianalisis dan dijadikan pedoman dalam merencanakan

dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya. Refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan kepala sekolah selama tindakan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan tindakan pada siklus II. Dalam penelitian digunakan metode tes dan metode observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengolah data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun indikator keberhasilan peneliti tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut. Keberhasilan penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati dapat terjadi apabila guru mendapatkan nilai 70 ke atas. Bila guru

memperoleh nilai di bawah 70 maka guru tersebut perlu melakukan perbaikan. Apabila dari 75% jumlah keseluruhan guru SMA Negeri 7 Denpasar memperoleh nilai 70 ke atas, maka tindakan sudah dapat dikatakan berhasil, sehingga tindakan bisa dihentikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil tes penanaman pendidikan karakter guru pada refleksi awal dapat diketahui bahwa dari 62 orang guru, ditemukan 7 orang guru atau 19,44% guru yang memperoleh predikat baik, 8 orang guru atau 22,22% memperoleh predikat cukup, 11 orang guru atau 30,56% memperoleh nilai kurang dan 10 orang guru atau 27,78% memperoleh predikat sangat kurang. Sementara nilai rata-rata 63,69 dengan ketuntasan hanya 41,67%.

Hasil tes siklus I secara keseluruhan, baik berupa skor mentah maupun skor standar, atau diintegrasikan agar data tersaji lebih terpadu.

**Tabel 01. Perbandingan Hasil Kemampuan Guru dalam Penanaman Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Hati Siklus I Dengan Siklus II**

<b>Total skor</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Nilai Siklus I</b>	<b>Nilai Siklus II</b>
	<b>3.950</b>	<b>4.445</b>	<b>4.910</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>63,71</b>	<b>71,71</b>	<b>79,19</b>

Hasil tes pada siklus I yaitu dari 62 orang guru SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Diketahui 22 orang guru atau 61,11% yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebagai batas KKM, artinya

hasil pembelajaran penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati dapat dikatakan adanya peningkatan, sedangkan sebanyak 14 orang guru atau 38,89% memperoleh nilai di bawah 70. Oleh

karena itu, pendekatan hati untuk meningkatkan kemampuan pendidikan karakter guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun Pelajaran 2018/2019 belum dikatakan berhasil, dan perlu diadakan tindakan sekolah yang lebih efektif.

Pada observasi respon guru diperoleh dari data observasi selama tindakan siklus I ada 14 guru atau 38,89% responnya tinggi, 20 guru atau 55,56% responnya cukup, dan 2 guru atau 5,56% responnya kurang. Jadi, respon guru dalam

penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 masih belum maksimal atau belum berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik atau 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik merespon dengan baik maka dikatakan berhasil. Dengan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya tindakan siklus II.

**Tabel 02. Perbandingan Hasil Observasi Respon Guru Siklus I dengan Siklus II**

	<b>Nilai Siklus I</b>	<b>Nilai Siklus II</b>
<b>Total skor</b>	4.308	4.996
<b>Rata-Rata</b>	69,48	80,58

Diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pada penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Ini dibuktikan dengan perbandingan dari hasil tes prasiklus dengan siklus I. Jika pada hasil tes pra siklus nilai rata-rata peserta didik 63,71 pada siklus I meningkat menjadi 71,71 dengan ketuntasan klasikal mencapai 38,89%. Ini berarti penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar, akan tetapi pada refleksi awal dan tes siklus I menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Atas dasar hasil tes refleksi awal dan tes siklus I, maka peneliti memandang perlu dilaksanakan siklus II untuk mendapatkan hasil tes yang maksimal.

Dari jumlah keseluruhan guru yaitu 62 guru 2 peserta didik atau 5,56% mendapat predikat sangat baik dan 26 guru atau 72,22% mendapatkan predikat baik, dan ada 8 guru atau 22,22% mendapat predikat cukup. Adanya penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Dibuktikan dengan perbandingan hasil tes siklus I adalah 71,71 meningkat pada siklus II menjadi 79,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dikatakan berhasil. Hasil observasi setelah dilakukan siklus II memperlihatkan respon guru positif dan meningkat dari siklus I. Dilihat dari aspek keaktifan dan disiplin, guru sangat aktif dalam bertanya dan

memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal ini berpengaruh pada tanggungjawab dan kerjasama guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan jumlah keseluruhan yaitu 62 guru 12 guru atau 33,33% respon sangat tinggi dan 24 guru atau 66,67% respon tinggi. Jadi respon guru dalam penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 berhasil, hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan yaitu sebagian besar atau 75% peserta didik merespon pelajaran maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan siklus III. Refleksi pada siklus II dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi hasil yang diperoleh sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar terbukti dari: (1) Pemerolehan nilai rata-rata kelas pada refleksi awal sebesar 63,71 dengan predikat sangat kurang terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 71,71 dengan predikat cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 79,19 dengan predikat baik. (2) Presentase keberhasilan guru dalam pembelajaran penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati mencapai ketuntasan klasikal yaitu 93,54% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 70 ke atas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada refleksi siklus I yang dilakukan peneliti dalam

pembelajaran penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019, ditemukan beberapa kendala yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tergolong cukup dengan rata-rata 71,67 dengan jumlah klasikal 22 orang guru mencapai 61,11% dan hasil respon guru dengan rata-rata 69,44 dengan jumlah klasikal 22 orang guru mencapai 61,11%. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Mengatasi hal tersebut peneliti membuat perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung yang berupa rancangan pembelajaran. Dari hasil siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh oleh guru. Proses pembelajaran yang tergolong baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 79,19 dengan jumlah klasikal 58 orang atau 93,54% dan hasil respon guru dengan rata-rata 80,56 dengan jumlah klasikal 58 guru atau 93,54%. Jadi, penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati pada guru di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 telah berhasil. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan respon guru terhadap penerapan penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati dari siklus I ke siklus II.

Dengan menggunakan penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati maka suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar

menjadi bersifat permanen. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari kepala sekolah, memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga guru langsung mengetahui hasil belajarnya.

Untuk membuka hati guru, kepala sekolah berupaya membangkitkan rasa cinta pada guru, demikian juga sebaliknya agar guru memiliki rasa cinta kepada kepala sekolah. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat menciptakan platform yang mampu mengintegrasikan beberapa bidang ilmu sehingga memungkinkan proses produksi berjalan lebih efektif dan efisien. Pada era revolusi industri 4.0 terjadi secara global sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan guru di sekolah dan masyarakat yang perlu dijaga agar semua warga lingkungan sekolah tidak terkena dampak negatif dari kemajuan revolusi industri 4.0 agar tetap menjaga melalui penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Seiring dengan peningkatan produktivitas, revolusi industri 4.0 mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia. Untuk itulah kepala sekolah memberikan tugas kepada guru melalui pendekatan hati, pendekatan dengan hati dalam dunia pendidikan merupakan pendidikan yang tertinggi nilai keampuhannya, dengan hati dapat meningkatkan kebermaknaan dalam keharmonisan kepala sekolah dengan guru melalui penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati yang didalamnya menebarkan benih-benih cinta yang

disebut dengan hati nurani. Penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan hati di era revolusi industri 4.0 dengan pemberian tugas dan tanggung jawab kepada guru, dengan demikian kepala sekolah akan dapat melihat respon masing masing guru di SMA Negeri 7 Denpasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati dapat meningkatkan hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru SMA Negeri 7 Denpasar Tahun pelajaran 2018/2019 pada era revolusi industri 4.0. Dengan strategi pendekatan hati, maka penanaman pendidikan karakter melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Dengan strategi pendekatan hati terbentuklah pengetahuan sikap atau ketrampilan sikap yang setiap saat siap untuk di pergunakan guru mengajar di kelas dengan pendekatan hati dapat melalui beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pemahaman dan pelaksanaan langsung terkait dengan pendidikan karakter itu sendiri.
2. Pendidikan karakter dengan pendekatan hati dapat meningkatkan respon guru SMA Negeri 7 Denpasar Tahun pelajaran 2018/2019 terhadap

kepala sekolah pada era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan respon positif guru terhadap penerapan penanaman pendidikan karakter dengan pendekatan hati dari siklus I ke siklus II.

### Saran

Bagi guru-guru di SMA Negeri 7 Denpasar, dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berkarakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta metode, media dan teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik lagi

### DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D.K. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Handoyo, E. dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi, Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES dan Cipta Prima Nusantara
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3)
- Nieveen, N., McKenney, S., van den Akker. 2006. "Educational Design Research" dalam *Educational Design Research*. New York : Routledge
- Pendekatan Hati, Memompa Prestasi, Artikel ini telah tayang di surya.co.id dengan judul Pendekatan Hati, Memompa Prestasi, <https://surabaya.tribunnews.com/2010/11/29/pendekatan-hati-memompa-prestasi>.
- Plomp. 2010. "Educational Design Research : An Introduction", dalam *An Introduction to Educational Research*. Enschede, Netherland : National Institute for Curriculum Development.
- Raharjo, S.B. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia: Balitbang Kemdiknas di Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3: 229-238
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi
- Yohanes Enggar Harususilo, 2018. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "5 Karakter Ini Perlu Ditanamkan Sejak Dini di Sekolah", <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/07/23340011/5-karakter-ini-perlu-ditanamkan-sejak-dini-di-sekolah?page=all>.